

## PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH (STUDI KASUS BANK SAMPAH KOTA PRABUMULIH)

Fitria<sup>1</sup>, Fatiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) al-Furqon Prabumulih  
Email: fitriafitria781@gmail.com

<sup>2</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) al-Furqon Prabumulih  
Email: youngfatiah@gmail.com

### Abstrak

Penanganan sampah adalah permasalahan global yang dihadapi oleh masyarakat masa kini. Masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan hidup setiap harinya selalu menghasilkan sampah, oleh karena itu permasalahan sampah selalu tidak ada penyelesaiannya dan ujungnya bahkan selalu meresahkan masyarakat. sebenarnya sampah dapat di dimanfaatkan dan dapat mengurangi masalah kemiskinan yang sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia. Namun, Sebagian besar masyarakat selama ini masih memandang sampah sebagai bahan sisa yang tidak berguna, bukan sumber daya potensial yang tidak bisa dimanfaatkan, masyarakat dalam mengelola sampah masih dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir saja. Maka dari itu perlu adanya sebuah program agar sampah bisa diolah dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dari hasil kajian terakhir, sampah bisa dimanfaatkan dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara mengolahnya kembali. Salah satu bentuk penanganan sampah berbasis masyarakat yaitu melalui pendirian Bank Sampah. Bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu Bank sampah yang berhasil mengumpulkan sampah lalu dikelola menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis adalah Bank Sampah Prabumulih, bahkan BSP mampu memberdayakan masyarakat sekitar melalui program-programnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah beserta implikasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Prabumulih yaitu dengan mengadakan sosialisasi serta memberikan pelatihan mendaurulang sampah sehingga menjadi nilai ekonomis. Dampak adanya pemberdayaan dan BSP ini adalah bertambahnya penghasilan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Bank Sampah

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah suatu program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dimana dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian bagi warga sekitar. Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, langkah ini menjadi bagian dalam

meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat (Abdul Bashith, 2012 : 27).

Al-Qur'an telah menyebutkan dalam surat ar-ra'd ayat 1. Allah telah menyeru kepada seluruh umat manusia agar senantiasa berusaha untuk merubah dirinya menjadi manusia yang lebih baik. Dalam ayat itu juga menjelaskan jika seburuk apapun keadaan manusia dapat berubah jika ada kemauan dalam dirinya. Menurut Mardi Yatmo Hutomo Pemberdayaan dapat dicapai melalui Bantuan Modal, Bantuan Pembangunan Prasarana, Bantuan Pendampingan, Penguatan Kelembagaan, Penguatan Kemitraan Usaha (Mardi yatmo Hutomo, 2000 : 8-9).

Salah satu cara pemberdayaan ekonomi bahkan dapat merawat lingkungan atau titipan Allah adalah dengan cara memanfaatkan hal yang awalnya tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat. Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi seorang khalifah, di muka bumi dalam mengelola alam semesta. Sebagai khalifah Allah, manusia harus bisa menjalankan perannya sebagai "pengawal" segenap ciptaan. Artinya manusia harus menjadi yang terdepan dalam merawat hasil karya Allah demi kemaslahatan sesama, dan hendaknya memiliki sikap kearifan dan kemampuan yang tinggi untuk mengelola bumi dengan isinya, termasuk yang ada di dalamnya, yaitu menjaga sumber daya alam misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan agar tidak terjadinya pencemaran lingkungan dan tidak terjadinya kerusakan lingkungan.

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan dan tidak memperhatikan keseimbangan alam menjadi salah satu penyebab terjadinya berbagai musibah dan bencana seperti pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi disuatu negara akan berdampak pula pada negara bahkan dunia. Untuk mengatasinya selalu diperlukan kerjasama yang baik antar negara-negara di dunia untuk menangani masalah lingkungan. Kerusakan lingkungan telah mengglobal, hal ini berpengaruh terhadap terjadinya perubahan iklim. Hal seperti ini harus di tangani sejak dini, bila mana bumi yang ditempati akan menjadi membahayakan dan tidak nyaman lagi salah satu kerusakan lingkungan tersebut adalah masalah sampah.

Penanganan sampah adalah permasalahan global yang dihadapi oleh masyarakat masa kini. Masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan hidup setiap harinya selalu menghasilkan sampah. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktifitas manusia maupun alam (Tim Penulis PS,2015 : 6). Kemudian tumpukan sampah di bakar untuk mengurangi volume sampah yang ada. Pembakaran sampah bukanlah solusi yang baik untuk mengurangi timbunan sampah. Bertambah besarnya jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia maka akan mendorong tumbuhnya wilayah-wilayah perkotaan baru untuk memperoleh pemukiman-pemukiman baru.

Konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan semakin bertambah besar dan padat serta terus berkembang dengan pesat dan bisa melampaui jumlah penduduk di wilayah pedesaan. Sejalan dengan itu dalam pertumbuhan volume sampah di Indonesia maka sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan penduduk, tingkat kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat yang bisa menjadikan jumlah timbunan sampah meningkat pesat, terutama di wilayah perkotaan.

Bila diasumsikan timbunan sampah rata-rata 800 g/kapita/hari. Hasil proyeksi jumlah penduduk diduga akan terjadi peningkatan produksi sampah sebesar sebesar 12% sampai 24% selama 10 sampai 20 tahun ke depan, atau meningkat sekitar 164.674 ton/hari pada tahun 200 menjadi sekitar 198.544 ton/hari pada tahun 2015 dan 218.921 ton/hari pada tahun 2025. Sampah domestik atau sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang turut memperberat masalah persampahan yang dihadapi oleh pemerintah suatu kota (Munawir, 2015 : 31).

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, di samping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (Bahan daur ulang, produk lain dan energi) (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2016 : 14).

Di Kota Palembang, peningkatan jumlah sampah naik tajam dari 700 ton per hari menjadi 1.200 ton per hari. Kepala Dinas Kebersihan Kota Palembang, Agung Nugroho mengatakan peningkatan signifikan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan kota yang pesat dari sisi jumlah penduduk hingga aktivitas ekonomi. Sedangkan di Kota Prabumulih menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Prabumulih, Hj. Dwi Koryana, volume sampah rumah tangga di Kota Prabumulih yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Medang dalam beberapa bulan terakhir mengalami peningkatan. Diperkirakan, volume sampah tersebut mencapai 15-20 ton perminggunya atau rata-rata hampir 3 ton perharinya.

Tingginya volume sampah yang masuk TPA itu, sambung Dwi Koryana membuat pihaknya khawatir TPA tersebut tak dapat lagi menampung sampah. Tidak hanya Prabumulih bahkan setiap kota mengalami kesulitan dalam mendapatkan lahan tempat pembuangan akhir sampah dan mendapat tantangan yang keras dari masyarakat. Memilah sampah sangat mudah tergantung kemauan kita yaitu sama dengan kebiasaan setiap hari membuang sampah di tempat sampah yang semula dalam 1 (satu) tempat, sekarang menjadi 3 (tiga) tempat yaitu sampah kering, sampah basah dan sampah B3.

Sebagian besar masyarakat selama ini masih memandang sampah sebagai bahan sisa yang tidak berguna, bukan sumber daya potensial yang tidak bisa dimanfaatkan, masyarakat dalam mengelola sampah masih dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir saja. Maka dari itu perlu adanya sebuah program agar sampah bisa diolah dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dari hasil kajian terakhir, sampah bisa dimanfaatkan dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara mengolahnya kembali. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan bank sampah. Islam menganjurkan seseorang untuk memiliki perencanaan dan manajemen yang baik.

**Bank sampah** adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi. Pembangunan Bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran masyarakat dalam memilah-milah sampah organik dan anorganik yang ada di Kota (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 *Tentang pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank sampah*, diakses pada tanggal 24 September

2020, dari [http://jdih.mnlh.go.id/pdf/ind/IND-PUU-7-2012-PermenLH\\_13\\_th\\_2012\\_bank\\_sampah](http://jdih.mnlh.go.id/pdf/ind/IND-PUU-7-2012-PermenLH_13_th_2012_bank_sampah)).

Tujuan di bangun Bank Sampah ini ialah untuk mengelola sampah secara bijak serta bermanfaat bagi masyarakat terkhusus di kota Prabumulih. Sampah pun bermanfaat baik secara pertanian menjadi pupuk bagi sampah organik dan secara ekonomis sampah organik dapat dijadikan kerajinan tangan dan juga bernilai estetika. Misal, sampah basah hasil rumah tangga yang terdiri dari sayuran, dikumpulkan untuk dijadikan pupuk kompos. Sampah kering berupa botol, kaleng dan kertas dipisah lagi. Biasanya sampah kering ini dijadikan barang kembali dari hasil daur ulang dan semua berupa kerajinan tangan.

Di Kota Prabumulih telah berdiri Bank Sampah Prabumulih (BSP). Bank Sampah Prabumulih sebelumnya bernama Bank Sampah Prabu Ijo Community (PIC) berdiri sejak 11 Desember 2013. Sejak tahun 2014 Bank Sampah PIC berganti nama menjadi Bank Sampah Prabumulih atau sering disingkat menjadi BSP. Bank Sampah Prabumulih yang diinisiasi Mandiri Daya Insani (MDI) dan Rumah Zakat (RZ) ini merupakan wadah pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Perbedaan mendasar antara BSP dan Bank Sampah pada umumnya terletak pada nilai pemberdayaan masyarakatnya (Romadhoni, 2018 : 50).

Bank Sampah Prabumulih (BSP) merupakan salah satu pengelolaan bank sampah yang baik di Prabumulih. Ini terbukti dengan diraihnya penghargaan yang diberikan oleh Wali Kota Prabumulih kepada Bank sampah Prabumulih (BSP) dalam waktu tiga tahun terakhir dan diberikannya kendaraan oleh Diknas Lingkungan Prabumulih untuk mengangkut sampah agar memudahkan BSP dalam proses pengolahan sampah.

Bank sampah sangat aktif dalam mengurangi jumlah sampah di kota prabumulih, seperti melakukan daur ulang sampah dengan melibatkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pemanfaatan limbah sampah. Bentuk keikutsertaan masyarakat yaitu bergabung menjadi nasabah tetap menabung sampah atau menjadi nasabah bank sampah. Selanjutnya pemerintah juga mendukung kegiatan ini dengan mengeluarkan kebijakan kepada seluruh pegawai pemerintahan untuk ikut andil menjadi nasabah bank sampah.

Bank Sampah Prabumulih (BSP) lebih menekankan kepada proses penyadaran masyarakat untuk berperan aktif menjaga lingkungan dengan cara memilah sampah dari rumah mereka. Sebagai bonusnya, mereka mendapatkan nilai tambah ekonomis dari sampah yang telah di pilah dan dapat di jual melalui daur ulang. Pengadaan bank sampah menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah yang tepat untuk mewujudkan kemandirian dalam menegakkan budaya membuang sampah pada tempatnya.

Pengelolaan sampah yang tidak efektif mengakibatkan masalah sampah menyusahakan kehidupan masyarakat, namun dengan adanya pengelolaan sampah melalui bank sampah, seperti di kota Prabumulih, permasalahan sampah sedikit demi sedikit dapat diatasi, disamping itu masyarakat juga terbantu dari segi ekonomi, dengan menciptakan lowongan kerja khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan di rumah lebih lanjut para nasabah juga mendapat pemasukan tambahan dari penjualan sampah. Bank sampah ini fungsinya bukan menumpuk sampah, namun bank ini menyalurkan sampah yang didapat sesuai dengan kebutuhan.

Bank Sampah Prabumulih (BSP) pada tahun 2018 memiliki 5000 lebih nasabah dan memiliki 45 unit bank sampah namun saat ini Bank Sampah Prabumulih hanya memiliki 38 unit bank sampah, yang mana unit-unit tersebut berfungsi sebagai bank sampah yang ada di beberapa kelurahan RT dan RW kota Prabumulih. Salah satu Bank Sampah Unit Prabumulih yang berkembang yaitu Bank Sampah Padu Mandiri berlokasi di Kelurahan Pasar 2 dan Bank Sampah Grisabel berlokasi di Jalan Belitung.

Bank pengelolaan sampah menciptakan cara pengelolaan sampah yang baru, sedangkan pengelolaan yang lama yaitu sampah, kumpul, angkut buang. Pengelolaan yang baru yaitu menggunakan pendekatan melalui *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah) atau disebut juga 3R yaitu segala aktifitas masyarakat untuk mengurangi sampah, penggunaan kembali sampah untuk fungsi sama atau fungsi lain yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan produk baru. Sampai tidak lagi dipandang barang yang tidak bermanfaat atau tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3R sampah dapat dijadikan suatu yang bernilai tambah jual yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah (studi kasus Bank Sampah Prabu Ijo Community (PIC) ”*.

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah Prabumulih BSP di Kota Prabumulih?
- b. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah Prabumulih BSP di Kota Prabumulih?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat berarti suatu upaya untuk mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat perekonomian masyarakat dengan melihat potensi yang ada pada masing-masing masyarakat.

Beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2013:298) :

- a. Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan
- c. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan.
- d. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian.
- e. Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat dalam bidang kesehatan
- f. Berkurangnya masyarakat menderita sakit malaria
- g. Meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan
- h. Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat.

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha pemberdayaan tidak lepas dari peran masyarakat itu sendiri. Dimana pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila kehidupan di dalam masyarakat lebih sejahtera daripada sebelumnya dengan melihat indikator tersebut.

Pengelolaan sampah menurut sejati adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah merupakan hal penting untuk diperhatikan jika memang tidak ingin wilayah menjadi lautan sampah. Berbagai upaya pun dilakukan seperti mencanangkan program 3R yakni Reduce, reuse dan recycle. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lainnya. Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup Pasal 5 No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah, mekanisme bank sampah meliputi :

a. **Pemilahan Sampah**

Sampah yang akan disetor oleh nasabah dianjurkan untuk memilahnya terlebih dahulu sebelum disetor ke Bank Sampah.

b. **Penyerahan Sampah ke Bank Sampah**

Sampah yang telah terpilah ada yang langsung membawa sendiri ke bank sampah untuk disetor, ada yang menunggu jadwal penimbangan yang biasanya sekali dalam sepekan dan ada juga yang meminta sampahnya dijemput oleh petugas Bank Sampah. Kendaraan Bank Sampah yang biasa digunakan untuk menjemput adalah Vial 3 roda atau truk sampah.

c. **Penimbangan Sampah**

Prosedur penimbangan sampah di bank sampah dilakukan setiap minggu sekali sesuai dengan jadwal nasabah membawa tabungan sampah ke bank sampah. Dalam penimbangan diwajibkan ada kedua belah pihak sebagai saksi yaitu pihak pengelola bank sampah dan nasabah agar semua taudan melihat langsung berapa

jumlah berat timbangan sampah yang dihasilkan. Penimbangan dilakukan oleh pengurus bank sampah. Pengurus ini akan menyebutkan jenis dan berat sampah yang disetorkan oleh nasabah kepada sekertaris. Hal ini menjadikan petugas penimbang merupakan petugas yang paling paham yang ditabung oleh nasabah.

d. Pencatatan

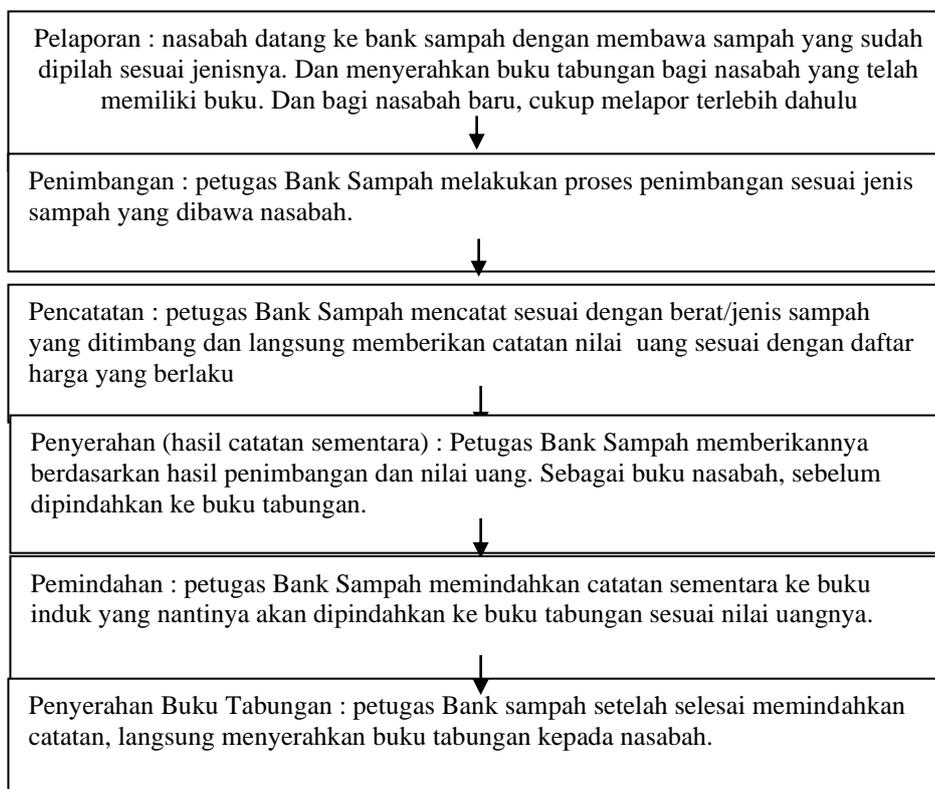
Pencatatan pada bank sampah dilakukan oleh pengelola bagian pencatatan. Disaksikan langsung oleh nasabah, hasil dari penimbangan langsung dibukukan ke buku agenda atau buku besar bank sampah. Hasil dari pencatatan inilah nantinya menjadi bahan acuan yang akan dimasukkan ke buku tabungan nasabah.

e. Hasil penjualan

Sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Setelah petugas mencatat total berat sampah disetorkan oleh nasabah boleh mengambil kembali buku tabungannya.

**Gambar 2**

**Alur Pelayanan Bank Sampah Prabumulih**



## **2. Implikasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah berdampak dalam kehidupan masyarakat seperti (Bashith Abdul, 2012 : 31) :

- a. Adanya nilai kelompok yang konsisten dan sangat penting bagi individu.
- b. Kelompok memiliki nilai yang jelas tentang apa yang baik dan yang harus dilaksanakan oleh anggota dan melakukan indoktrinasi yang efektif kepada anggota tentang model tersebut.
- c. Kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan dalam memberikan kesempatan kepada individu berpartisipasi.
- d. Individu ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok dan imbalan yang diperoleh merupakan usaha-usaha yang dilakukannya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank sampah. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga cara yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak pengelola BSP serta nasabah juga masyarakat di sekitar BSP.

Teknik analisa data yang digunakan peneliti yaitu analisa data Miles Huberman yaitu Reduksi Data, yaitu Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Diiteruskan dengan Penyajian Data, yaitu Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Dan terakhir Penyimpulan dan Verifikasi, merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data.

## **PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap hingga mencapai kemandirian. Proses dalam rangka pemberdayaan

masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui meliputi :

- a. Awakening atau penyadaran, pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif.
- b. Understanding atau pemahaman, lebih jauh dari tahapan penyadaran masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan dan tentang apa yang dituntut dari mereka oleh komunitas.
- c. Harnessing atau memanfaatkan, setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya.
- d. Using atau menggunakan ketrampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Bambang Sugeng Dwiyanto, Volume VIII No 1).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Prabumulih adalah dengan cara :

1) Sosialisasi

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan bank sampah dan sosialisasi peduli lingkungan masyarakat kota Prabumulih dilakukan dengan menjelaskan tentang apa itu bank sampah dan prosedur kerjanya. Selanjutnya sosialisasi peduli lingkungan serta menjelaskan tentang bagaimana pemisahan limbah sampah rumah tangga, sampah organik dan anorganik serta menjelaskan bagaimana tahap pembuatan kerajinan menggunakan bahan bekas yang dimana dihadiri oleh masyarakat, Kegiatan ini diadakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengolahan sampah dan kebersihan lingkungan agar dapat membedakan jenis sampah mana yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang.

Di dalam memperkenalkan Bank Sampah ke masyarakat BSP melakukan sosialisasi ke sekolah dari SD hingga SMA karena merasa bahwa di sekolah merupakan kawasan

intelektual yang mudah untuk menjaga lingkungan terlebih memiliki nilai ekonomis. Lalu setelah itu BSP melakukan sosialisasi ke ibu-ibu yang ada disekitar BSP.

Kegiatan menabung sampah merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar mau mengelola sampah. Pokok kegiatan dalam kegiatan menabung sampah ini adalah adanya perubahan perilaku masyarakat dalam menangani sampah yang mereka hasilkan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan perkataan lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

## 2) Pelatihan

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu pelatihan ketrampilan tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta skill bagi masyarakat, khususnya kepada nasabah Bank Sampah Prabumulih. Pada proses pelatihan ketrampilan ini partisipasi dari masyarakat untuk mengikutinya sangat diperlukan, agar dapat menambah wirausahawan baru serta masyarakat dapat menambah penghasilan karena masyarakat bukan hanya menerima penghasilan dari penabungan sampah tetapi masyarakat juga dapat membuat dan menjual hasil kerajinan daur ulang sampah.

Program pelatihan yang dilakukan oleh BSP ini adalah dengan cara memberikan pelatihan untuk membuat anyaman Koran serta membuat beberapa produk yang memiliki nilai guna. Seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 3



Sumber : Bank Sampah Prabumulih (BSP)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah Prabumulih dapat disimpulkan bahwa :

1. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui program menabung sampah dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat melalui sekolah-sekolah serta masyarakat sekitar serta melalui jejaring social. Kemudian program pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan pelatihan ketrampilan tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta skill bagi masyarakat, khususnya kepada nasabah Bank Sampah Prabumulih.
2. Dampak dari adanya Bank sampah Prabumulih bagi perekonomian masyarakat adalah memberika manfaat berupa tambahan penghasilan bagi keluarga karena uang hasil penabungan sampah tersebut dapat digunakan untuk menambah uang belanja keluarga.

## **SARAN**

- a. Perlu adanya peningkatan pemberdayaan masyarakat selain dari pelatihan yaitu pemberian modal serta pendampingan kepada masyarakat agar pemberdayaan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Bambang Sugeng Dwiyanto, *jurnal pemberdayaan masyarakat dan pengembangan Kapasitas dalam penanggulangan kemiskinan pnpm mandiri perkotaan*, Vol.III, No. 1
- Bashith Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012)
- Mardi yatmo Hutomo, *pemberdayaan masyarakat dalam bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No. 20, Juni-Juli 2000
- Romadhoni, Skripsi : “Pembinaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah sampah di Bank Sampah Prabumulih” (Indralaya: UNSRI, 2018)
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung, Alfaebeta, 2013)
- Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2015, h.6.
- Munawir, *Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Penanganan Lingkungan*. Vol 1 No. 1, Jakarta 2015,
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2016,
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 *Tentang pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank sampah*, diakses pada tanggal 24 September 2020, dari [http://jdih.mnlh.go.id/pdf/ind/IND-PUU-7-2012-PermenLH 13 th 2012 bank sampah](http://jdih.mnlh.go.id/pdf/ind/IND-PUU-7-2012-PermenLH%2013%20th%202012%20bank%20sampah).